

## Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar)

Zafran Ibrahim

Institut Agama Islam Imam Asy-Syafi'i, Indonesia

Email: valbhaq@gmail.com

---

### Abstrak

**Kata kunci:**  
Persepsi, Masyarakat,  
Bank Syariah

Kelurahan Air Tiris adalah kelurahan yang terletak di Kecamatan Kampar dengan penduduk mayoritas beragama Islam. Akan tetapi, sebagian besar umat muslim di kelurahan ini masih minim pemahaman mengenai bank syariah. Bank syariah merupakan institusi keuangan yang berperan mengumpulkan dana dari masyarakat dan mendistribusikan dana tersebut kepada masyarakat dengan sistem serta mekanisme operasional komersial yang berlandaskan hukum Islam yang diatur dalam Al-Quran dan Hadist. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pandangan masyarakat di kelurahan tersebut mengenai perbankan syariah. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Air Tiris Kecamatan telah sadar akan keberadaan bank syariah. Akan tetapi, warga di kelurahan ini masih minim pengetahuan mengenai produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah serta kurangnya pembelajaran tentang perbankan syariah, membuat penduduk di kelurahan tersebut lebih akrab dengan bank konvensional.

### Abstract

**Keywords:**  
Perception, Society,  
Sharia Banking

*Air Tiris Village is located in Kampar District, with a predominantly Muslim population. However, most Muslims in this village still have minimal understanding of Islamic banking. Islamic banks are financial institutions that collect funds from the public and distribute them to the community through commercial operational systems and mechanisms based on Islamic law as stipulated in the Quran and Hadith. This study aims to obtain information about the views of the community in the village regarding Islamic banking. This study applies a qualitative method using a descriptive approach. Data in this study were collected through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the community in Air Tiris District is aware of the existence of Islamic banks. However, residents in this village still have minimal knowledge about the products and services offered by Islamic banks, and the lack of education about Islamic banking makes the residents more familiar with conventional banks.*

---

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](#).  
This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi tidak bisa dipisahkan dari kontribusi sektor perbankan dan jasa keuangan. Bank adalah salah satu institusi keuangan yang memiliki peran vital dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Bank merupakan lembaga yang mengumpulkan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan atau metode lainnya untuk memajukan kualitas hidup masyarakat secara umum. Bank di Indonesia terbagi menjadi dua kategori, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional merupakan bank yang melaksanakan operasionalnya secara konvensional (Abror et al., 2020).

Bank syariah merupakan institusi keuangan yang utamanya menyediakan jasa pembiayaan dan berbagai jenis lain dalam transaksi pembayaran serta sirkulasi uang yang operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah, tanpa memberlakukan bunga atau membayar bunga kepada nasabah (Ahmad & Rahman, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah pada pasal I ayat 7, dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang melaksanakan operasional usahanya berlandaskan prinsip syariah.

Islam melihat kegiatan keuangan dan perbankan sebagai sarana atau tempat untuk menyimpan dana bagi masyarakat (Amin et al., 2024). Kemunculan bank syariah di antara perbankan konvensional bertujuan untuk menyediakan sistem perbankan alternatif bagi umat muslim yang memerlukan atau ingin mendapatkan layanan jasa perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Alamsyah, 2017).

Indonesia adalah salah satu negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam (Hudaefi & Heryani, 2025). Namun, hal ini belum cukup menjadikan bank syariah sebagai bank besar di Indonesia karena minat dan ketertarikan masyarakat yang masih rendah (Bananuka et al., 2022). Bank syariah tampak susah untuk menggeser dominasi perbankan konvensional, meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam (Fianto et al., 2020). Hal ini dikarenakan evolusi sektor perbankan sangat dipengaruhi oleh tindakan konsumen dalam memilih layanan perbankan, apakah mereka akan menggunakan layanan perbankan syariah atau memilih perbankan konvensional yang telah lebih dahulu beroperasi di industri perbankan Indonesia (Karim & Affif, 2024).

Pendirian bank syariah di Indonesia disebabkan oleh keinginan dari masyarakat Muslim yang beranggapan bahwa bunga itu haram dan merupakan pilihan di luar bank konvensional (Kholid, 2021). Secara umum, bunga adalah balas jasa atau harga yang dikenakan bank kepada nasabah atas penggunaan dana baik itu simpanan maupun pinjaman, yang dimana prinsip ini tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Kebiasaan masyarakat yang selama ini menggunakan layanan bank konvensional merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan bank syariah. Akan tetapi, di sisi lain prinsip-prinsip Islam yang terintegrasi dalam

sistem serta mekanisme operasional bank syariah juga menjadi kekuatan tersendiri, sehingga bank ini dalam perkembangannya mampu memperluas operasional demi kepentingan masyarakat.

Secara umum, perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional adalah adanya larangan terhadap bunga (riba) dalam perbankan syariah. Bunga (riba) tidak diperbolehkan, sementara jual beli (bai') diizinkan. Oleh karena itu, menerima dan membayar bunga atas uang yang dipinjam dan dipinjamkan adalah tidak diperbolehkan (Kristanto, 2022).

Masyarakat luas, terutama di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar, memiliki pandangan buruk mengenai bank syariah (Noval et al., 2024). Seperti yang telah banyak dipahami, ada sejumlah kelompok masyarakat yang melihat bank syariah serupa dengan bank konvensional (Mawardi et al., 2024). Masyarakat menginginkan semua aktivitas perbankan syariah sesuai dengan hukum Islam, di mana bank syariah menggunakan sistem bagi hasil (keuntungan), sementara bank konvensional menerapkan sistem bunga (riba) yang dilarang dalam Islam (Sabiti, 2017). Salah satu faktor yang menyebabkan masalah itu adalah minimnya pemahaman masyarakat mengenai bank syariah dan masih adanya kesalahpahaman masyarakat tentang bank syariah.

Masyarakat di kelurahan Indonesia lebih banyak dibandingkan masyarakat kota, namun sejauh mana pemahaman mereka tentang bank syariah, mengingat sebagian besar masyarakat kelurahan, terutama di kelurahan Air Tiris beragama Islam. Namun, pengetahuan mereka tentang bank syariah masih terbatas, sehingga mereka lebih memilih bank konvensional sebagai nasabah untuk menempatkan dana maupun mengelola dana

Kelurahan Air Tiris, Kecamatan Kampar adalah kawasan yang berada di kabupaten Kampar provinsi Riau. Kelurahan ini merupakan yang terluas di kecamatan Kampar dengan populasi sekitar 6.873 (Enam Ribu Delapan Ratus Tujuh Puluh Tiga) jiwa. Sebagian besar penduduknya beragama Islam dan mayoritas bekerja sebagai petani yang mengolah lahan mereka untuk menanam komoditas seperti sawit, karet, dan padi

Hidayat Syarifudin menjelaskan bahwa “Analisis merupakan aktivitas yang dilakukan dengan cara sistematis dan obyektif untuk mengevaluasi suatu permasalahan dalam rangka memperoleh pemahaman tentang prinsip dasar yang umum dan teori terkait suatu isu”

Sugiyono menyatakan bahwa “analisis merupakan proses yang terstruktur untuk meneliti data yang diperoleh melalui wawancara, catatan, dan dokumen lain dengan cara mengorganisir data, memecah menjadi unit-unit, menetapkan yang penting untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan agar dapat dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain”.

Dari sejumlah definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan proses terstruktur yang berkaitan dengan penguraian dan pemahaman mendalam terhadap data atau informasi guna memahami suatu

topik atau fenomena dengan lebih baik. Dalam studi ini, peneliti mengkaji bagaimana pandangan masyarakat Kelurahan Air Tiris mengenai bank syariah.

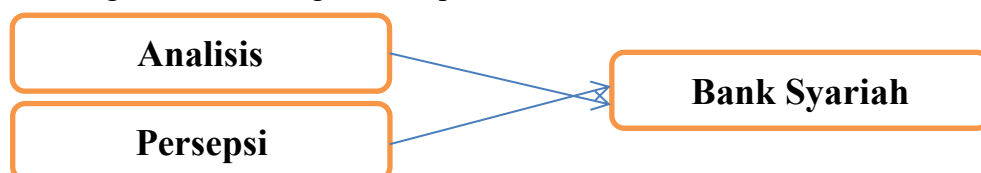
Menurut Ensiklopedia Indonesia, persepsi adalah suatu proses mental yang menciptakan gambaran dalam diri individu, memungkinkan mereka mengenali objek melalui asosiasi dengan ingatan tertentu, baik melalui indera penglihatan, indera perabaan, dan lainnya, sehingga gambaran itu dapat disadari.

Dari sejumlah definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah respons individu atau proses memahami dan menafsirkan sesuatu yang diamati melalui panca indera, terutama penglihatan, karena memengaruhi pemikiran dan lingkungan di sekitarnya.

Bank Syariah merupakan lembaga yang berfungsi sebagai perantara dan penyedia layanan keuangan yang beroperasi dengan prinsip dan nilai-nilai Islam, terutama yang terhindar dari bunga (riba), serta menjauhi aktivitas spekulatif yang tidak produktif seperti perjudian (maysir), bebas dari unsur yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berlandaskan keadilan, dan hanya mendanai kegiatan usaha yang halal. Bank syariah sering dianggap setara dengan bank yang tidak menerapkan bunga. Bank tanpa bunga adalah konsep yang lebih terbatas dibandingkan bank syariah, di mana beberapa instrumen atau operasinya tidak melibatkan bunga. Bank syariah tidak hanya menghindari bunga, tetapi juga secara proaktif berkontribusi dalam mencapai tujuan dan target dalam ekonomi Islam yang fokus pada kesejahteraan sosial

Bank syariah merupakan suatu institusi yang menjalankan tiga fungsi utama, yakni menerima tabungan uang, meminjamkan dana, dan menyediakan layanan pengiriman uang. Dalam sejarah perkembangan ekonomi umat Islam, sistem perbankan telah ada sejak era Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, di mana dalam perjalanan perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad dan prinsip-prinsip syariah telah menjadi bagian dari kebiasaan umat Islam sejak masa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Pelaksanaan seperti menerima penyimpanan harta, memberikan pinjaman uang untuk kebutuhan konsumsi dan usaha bisnis, serta melakukan transfer uang, telah umum dilaksanakan sejak era Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam.

Dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah institusi keuangan yang beroperasi sesuai dengan akad dan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Berdasarkan hipotesis yang telah peneliti ajukan diatas, maka peneliti membuat gambaran kerangka konseptual dibawah ini:



Gambar I. Kerangka Konseptual

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat tentang bank syariah menjadi faktor utama yang menghambat perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Nugroho & Husnaini (2020) menemukan bahwa kurangnya literasi keuangan syariah menyebabkan masyarakat masih sulit membedakan secara substantif perbedaan bank syariah dan bank konvensional, sehingga minat untuk menjadi nasabah bank syariah rendah. Sementara itu, penelitian Rahmawati et al. (2021) menekankan bahwa faktor persepsi, khususnya anggapan bahwa bank syariah hanya “mengganti istilah bunga dengan bagi hasil,” menimbulkan skeptisisme publik dan memperlambat pertumbuhan pangsa pasar bank syariah. Namun, kedua penelitian ini lebih banyak berfokus pada masyarakat perkotaan dan kurang menyoroti konteks masyarakat pedesaan yang mayoritas Muslim, seperti di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar, yang justru memiliki potensi besar sebagai pasar bank syariah.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih kontekstual tentang persepsi masyarakat pedesaan terhadap bank syariah, sementara manfaat yang diharapkan adalah memperkaya literatur akademik mengenai literasi keuangan syariah serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah dan perbankan dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di tingkat akar rumput.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara terstruktur dengan mengumpulkan data yang tersedia di lapangan. Studi ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pandangan masyarakat Kelurahan Air Tiris terhadap perbankan syariah. Studi ini bersifat kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan dan melaporkan objek yang diteliti dengan membandingkan teori dan fakta yang ada di lapangan, untuk melihat apakah terdapat perbedaan atau kesamaan antara teori dan kenyataan tersebut, lalu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Studi ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan yang sesungguhnya dari sebuah situasi. Dengan demikian, keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan sangat diperlukan

Laporan penelitian ini akan mencakup data-data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data tersebut bersumber dari transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dan video, serta dokumen resmi lainnya. Maka penelitian ini akan dilaksanakan untuk mengamati pandangan masyarakat Kelurahan Air Tiris mengenai bank syariah. Ini bertujuan untuk memperlihatkan hasil penelitian dengan lebih terang

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini meliputi Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga tersebut berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara teliti dan langsung terhadap suatu objek. Observasi mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk menyaksikan kejadian serta aktivitas yang berlangsung di lokasi. Observasi seringkali diartikan sebagai pengamatan langsung mengenai kondisi di lapangan, baik dalam aspek fisik maupun perilaku yang muncul selama penelitian berlangsung, atau pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara. Peneliti menggunakan wawancara untuk mengevaluasi kondisi individu, contohnya untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel latar belakang terkait suatu hal.

Wawancara yang akan dilakukan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bersifat tidak beraturan di mana peneliti tidak menerapkan pedoman wawancara yang telah disusun secara terstruktur dan menyeluruh untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang diterapkan hanya mencakup pokok-pokok masalah yang akan diangkat.

Peneliti mewawancarai pihak-pihak yang relevan untuk menambah data yang didapat dari hasil observasi. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan di masyarakat Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi ialah kegiatan pengumpulan, pengelolaan dan penyimpanan informasi data dalam bentuk seperti tulisan, gambar, foto atau video.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan masyarakat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar mengenai bank syariah, banyak masyarakat yang masih kurang memahami secara menyeluruh tentang bank syariah, baik dalam segi definisi maupun perbedaan antara kedua jenis bank itu. Produk dan jaminan hukum yang tanpa unsur riba belum dapat menarik perhatian, ketertarikan dan minat masyarakat untuk bertransaksi di bank syariah. Walaupun ada masyarakat yang bertransaksi di bank syariah, mereka hanya melakukan transaksi tanpa memedulikan produk dan akad yang digunakan.

Hasil ini didapatkan dari wawancara yang telah penulis lakukan terhadap 10 interviewer di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.

**Tabel 1. Interviewer Berdasarkan Nama, Propesi dan Penggunaan Produk Bank Syariah**

| No | Nama               | Propesi             | Pernah/Tidak Menggunakan Produk Bank Syariah |
|----|--------------------|---------------------|----------------------------------------------|
| 1  | Muhammad Reza      | Owner Toko Bangunan | Tidak Pernah                                 |
| 2  | David Soni         | Owner Toko Beras    | Tidak Pernah                                 |
| 3  | Indra Restu Hanafi | Marbot Masjid       | Tidak Pernah                                 |
| 4  | Anas Yusnafal      | Guru Sekolah        | Tabungan                                     |
| 5  | Jeffry Nurmansyah  | Guru Ngaji          | Tabungan & Pembiayaan                        |
| 6  | Muhammad Fahmi     | Petani Sawit        | Tidak Pernah                                 |
| 7  | Khairul Azmi       | Petani Madu         | Tidak Pernah                                 |
| 8  | Edy Selamat        | Perawat             | Tabungan & Pembiayaan                        |
| 9  | Aljunaidi          | Dokter Umum         | Tabungan                                     |
| 10 | Ismail             | Pimpinan Pesantren  | Tabungan                                     |

Sumber : Data Diolah

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat terlihat reaksi masyarakat terhadap pernyataan persepsi umum mengenai perbankan syariah. Data memperlihatkan bahwa 70% interviewer memahami perbankan syariah, sementara 30% sisanya tidak mengetahui apa itu perbankan syariah. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat memahami prinsip-prinsip yang mendasari keberadaan bank syariah.

Pernyataan dari interviewer menyebutkan bahwa bank syariah merupakan bank yang didasarkan pada ajaran Islam. Akan tetapi, pemahaman mengenai jasa, produk dan perjanjian yang digunakan di bank syariah masih terbatas. Pengetahuan yang dimiliki interviwer sangat berkaitan dengan pilihannya terhadap jasa dan produk yang ditawarkan oleh bank syariah (Sudi, 2025; Susriyanti, 2023).

Selanjutnya, pernyataan yang berkaitan dengan produk atau layanan dari bank syariah serta alasan masyarakat dalam memilih bank syariah dibandingkan bank konvensional (Sudarsono et al., 2022). Hasilnya memperlihatkan bahwa 50% interviewer pernah memakai jasa, produk dan layanan bank syariah seperti tabungan dan pembiayaan, sementara 50% lainnya menjawab tidak pernah memakai jasa, produk dan layanan bank syariah karena sebelumnya telah menggunakan jasa, produk dan layanan bank konvensional. Dari tanggapan itu terlihat bahwa tidak semua interviewer memanfaatkan jasa, produk dan layanan perbankan syariah dan lebih memilih bank konvensional karena telah lebih familiar sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari interviewer yang menyebutkan bahwa produk-produk bank syariah hingga kini belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar. Keterbatasan pemahaman ini membuat pandangan masyarakat mengenai bank syariah kurang akurat, terutama mengenai prosedur pengajuan pembiayaan yang dianggap rumit dan bagi hasil yang dinilai terlalu tinggi dibandingkan bank konvensional. Kesalahpahaman ini perlu diperbaiki. Karena, berdasarkan ajaran agama, bank syariah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa

terpengaruh oleh bunga yang mengandung unsur riba. Faktor kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah juga mendasari hal tersebut.

Selanjutnya, pernyataan tentang persepsi masyarakat terhadap akad dan prinsip-prinsip keuangan syariah seperti larangan bunag (riba) dan ketaatan pada syariat dan hukum Islam dalam transaksi keuangan. Hasilnya memperlihatkan 60% interviewer merasa ragu, 20% memberikan jawaban setuju, dan 20% lainnya tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa interviewer tidak sepakat bahwa akad dan prinsip-prinsip keuangan dalam perbankan syariah telah bebas dari bunga (riba) (Sudarsono et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan pernyataan interviewer yang menyebutkan bahwa bank syariah belum sepenuhnya terlepas dari aktivitas bunga (riba), bank syariah hanya mengubah nama layanan dan produknya saja. Sebagian interviewer berpendapat bahwasanya bank syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan bank konvensional. Keterbatasan pemahaman itu mengakibatkan pandangan masyarakat terhadap bank syariah kurang positif terkait produk dan layanan. Faktor minimnya sosialisasi bank syariah kepada masyarakat umum mengenai bank syariah terlepas dari riba juga menjadi dasar hal tersebut (Setiawan et al., 2020).

Selanjutnya, ungkapan mengenai ketertarikan masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa 20% menunjukkan minat pada tabungan dan pembiayaan, 30% menunjukkan minat hanya pada tabungan, dan 50% menjawab tidak tertarik saat ini dengan tabungan, pembiayaan, serta produk lainnya, tetapi masih ada peluang untuk mencobanya. Dapat disimpulkan bahwa interviewer tidak terlalu tertarik pada produk dan layanan bank syariah (Setiawan et al., 2015).

Hal ini disebabkan oleh minimnya sosialisasi bank syariah kepada masyarakat luas. Melalui sosialisasi, promosi, dan edukasi secara menyeluruh di tengah masyarakat, pengetahuan, sikap, dan suasana hati untuk bertransaksi di bank syariah akan meningkat. Sebaran bank syariah di kalangan masyarakat memengaruhi minat nasabah. Dengan demikian, ketertarikan nasabah terhadap bank syariah akan meningkat (Santoso & Astuti, 2023).

Secara keseluruhan, persepsi masyarakat mencerminkan hasil yang kurang memuaskan terhadap perbankan syariah. Namun hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memilih layanan perbankan syariah. Peneliti menyimpulkan bahwa meskipun masyarakat telah sadar akan keberadaan bank syariah, hal ini tidak memotivasi masyarakat di kelurahan tersebut untuk memilih menjadi nasabah di bank syariah. Berdasarkan analisis deskriptif dan interpretasi jawaban interviewer, terlihat bahwa beberapa interviewer menjawab dengan keraguan, yang memperlihatkan rasa kurang ketertarikan mereka untuk menjadi nasabah di perbankan syariah.

## KESIMPULAN

Hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan Air Tiris Kecamatan

Kampar tentang perbankan syariah. Pertama, dari aspek jasa, produk dan layanan, masih banyak individu yang belum memanfaatkan jasa, produk dan layanan perbankan syariah. Penggunaan jasa, produk dan layanan bank syariah oleh masyarakat yang tidak memahami apa saja yang ditawarkan disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan pemahaman mereka. Kedua dari perspektif ketertarikan menabung, banyak warga di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar menyadari keberadaan bank syariah, tetapi minimnya sosialisasi yang dilakukan bank syariah membuat masyarakat kelurahan tersebut lebih nyaman dengan bank konvensional dan tidak lagi berminat untuk beralih ke bank syariah. Peneliti berharap masyarakat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar dapat memikirkan faktor agama dan keyakinan saat memilih jasa, produk dan layanan perbankan, serta diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai prinsip-prinsip syariah, terutama yang berhubungan dengan perbankan syariah.

## REFERENSI

- Abror, A., Patrisia, D., Engriani, Y., Evanita, S., Yasri, Y., & Dastgir, S. (2020). Service quality, religiosity, customer satisfaction, customer engagement and Islamic bank's customer loyalty. *Journal of Islamic Marketing*, 11(6), 1691–1705. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2019-0044>
- Ahmad, A., & Rahman, A. (2021). Examining the role of family and social factors on Islamic financial literacy: Evidence from Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(4), 715–735. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2020-0291>
- Alamsyah, D. P. (2017). Islamic banking selection criteria: Case in Indonesia using analytic network process. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 285–307. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.2846>
- Amin, A., Rahman, M. A., Razak, D. A., & Rizal, H. (2024). The impact of religiosity and financial literacy on financial management behavior and well-being among Indonesian Muslims. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), Article 724. <https://doi.org/10.1038/s41599-024-03309-6>
- Bananuka, J., Kaawaase, T. K., Kasera, M., & Nalukenge, I. (2022). Adoption of Islamic microfinance in Indonesia: An empirical investigation using an extension of the theory of planned behaviour. *Cogent Business & Management*, 9(1), Article 2087466. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2087466>

- Fianto, B. A., Gan, C., Widiastuti, M., & Sukmana, R. (2020). Customer loyalty to Islamic banks: Evidence from Indonesia. *Cogent Business & Management*, 7(1), Article 1859849. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1859849>
- Hudaefi, F. A., & Heryani, N. (2025). Financial inclusion and financial stability: The case of Islamic rural banking in Indonesia. *Accounting and Finance Studies*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.5430/afs.v5n1p1>
- Karim, A., & Affif, M. Z. (2024). The role of Islamic rural bank in financing the SMEs: Customer perspective analysis (Case study of Amanah Ummah Bank in Bogor City, Indonesia). *International Journal of Finance and Business Research*, 8(3), 45–62. <https://doi.org/10.15294/ijfbr.v8i3.2024>
- Kholid, M. N. (2021). Mobile banking services quality and its impact on customer satisfaction of Indonesian Islamic banks. *Journal of Islamic Marketing*, 12(6), 1107–1124. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2020-0080>
- Kristanto, K. (2022). Adoption of Islamic banking in financial satisfaction: Study on Bank Syariah Indonesia Yogyakarta region. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 7(2), 1300–1318. <https://doi.org/10.20473/jraba.v7i2.38447>
- Mawardi, I., Al Mustofa, M. U., Widiastuti, T., Fanani, S., Bakri, M. H., Hanafi, Z., & Robani, A. (2024). Comparative stability analysis of Indonesian banks: Markov switching—dynamic regression for Islamic and conventional sectors. *PLOS ONE*, 19(4), Article e0301398. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0301398>
- Noval, A. J., Haekal, A., Fatma, F., Khatimah, K., Fur'qan, M. I. I., & Mukhasyaf, M. (2024). Socialization on the role of Islamic banking in encouraging the progress and development of MSMEs. *Journal of Community Service: In Economics, Business, and Islamic Finance*, 1(2), 65–70. <https://doi.org/10.24239/jcsebif.v1i2.3331>
- Sabiti, M. (2017). Islamic micro finance and its impact on poverty reduction of two village models in Bogor, Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 85–96. <https://doi.org/10.15408/sjie.v6i1.4337>
- Santoso, S. B., & Astuti, H. J. (2023). Islamic bank socialization model: The formal education level through a learning method for elementary school students. *International Journal of Professional Business Review*, 8(10), 1–15. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i10.3774>
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2015). The existence of Islamic banking in Indonesia from non-Muslims

- perceptions. *International Journal of Applied Business and International Management*, 7(2), 81–96.
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2020). Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economics of Innovation and New Technology*, 31(4), 320–338. <https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
- Sudarsono, H., Kholid, M. N., Trisanty, A., Ash Shidiqie, J. S., & Suseno, P. (2023). Determinants of consumer decisions to adopt Islamic banking services in Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 7(1), 64–78. <https://doi.org/10.31000/amwaluna.v7i1.8214>
- Sudarsono, H., Kholid, M. N., Trisanty, A., & Maisaroh, M. (2022). The intention of Muslim customers to adopt mobile banking: The case of Islamic banks in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 9(1), Article 2154102. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2154102>
- Sudi, D. M. (2025). Enhancing the sustainability and competitiveness of Islamic banking: A comparative study of fiscal policy and regulatory frameworks in Indonesia and Malaysia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 11(2), 18–32. <https://doi.org/10.22521/jppi.2025.11.2.18>
- Susriyanti, S. (2023). Islamic financial literacy, spiritual intelligence, public perception and behaviour on public interest in Islamic banking services. *Cogent Business & Management*, 10(1), Article 2175470. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2175470>